

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Proses pembelajaran di dalam kelas biasanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi dan konsep-konsep baru setiap harinya tanpa memahami maksud atau makna dari informasi yang diingatnya itu sehingga ketika mereka lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

² Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48.

Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2, yang berbunyi: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.³

Berdasarkan pasal diatas untuk menerapkan apa yang tertulis dalam undang-undang Sisdiknas dalam proses pembelajaran, pendidik tidak bisa hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja karena hal ini sering membuat siswa merasa bosan, akibatnya siswa sulit memahami bahkan mengingat apa yang telah dipelajarinya tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya metode yang tepat sehingga bisa dijadikan solusi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal.⁴

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh ahli psikolog Amerika Serikat antara lain dikemukakan bahwa tidak semua materi yang pernah dipelajari bisa dapat diingat kembali.⁵ Lupa kerap kali dialami dalam bidang belajar kognitif, dimana siswa harus banyak ”belajar verbal”, yaitu belajar yang menggunakan bahasa.

Penjelasan guru yang secara verbal cenderung mudah terlupakan oleh peserta didik, kecuali guru menjelaskan dengan sesuatu hal yang lebih konkrit.⁶

³ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasanannya*, (Bandung: Citra Umbara: 2003), h. 7.

⁴ Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24.

⁵ Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 323.

⁶ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 206.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan apa yang diinginkan dalam agama Islam. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya.

Firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Disebutkan dalam Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Dengan begitu siapapun mereka berhak mengikuti majelis ilmu. Meskipun mereka terlihat berbeda dengan kita, baik itu dalam keyakinan, ras, budaya dan lainnya. Karena di dalam mencari ilmu dibutuhkan hati nurani yang lapang dan tentram, tidak hanya bisa duduk dekat dengan Rasulullah SAW, akan tetapi pesan Rasulullah SAW yang kita dengar dan yang kita amalkan yang nantinya akan menjadi saksi mendapatkan syafaat Rasulullah SAW.⁷

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h.79

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁸

Pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa didapatkan melalui lingkungan informal (keluarga), nonformal (masyarakat) dan formal (sekolah). Sekolah sebagai sarana pendidikan formal, memiliki jenjang dan batasan usia, sehingga tidak semua orang bisa mengikutinya.

Dalam setiap penyelenggaraan jenis pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental. Dalam proses belajar pemilihan metode mempunyai andil yang sangat besar, karena kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh ketepatan dan kerelevansian metode yang digunakan.

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan,

⁸ Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 216

tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sampai liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.⁹

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Kegiatan pembelajaran sebagai sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai salah satu sistem kegiatan, kegiatan pembelajaran meliputi sejumlah komponen yang salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, membuat siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa yang terlibat aktif dalam suasana pembelajaran.¹⁰

Metode pembelajaran yang dibuat guru harus dapat menciptakan suasana belajar dan cara atau metode yang baik dalam pembelajaran agar siswa tidak mendapat kesulitan atau hambatan di dalam pembelajaran tematik. Metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan itu berarti

⁹ Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2008), h. 3.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12.

tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan. Banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini semuanya memiliki tujuan yang sama, namun sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan di antaranya: Tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dari sudut peserta didik atau siswa dan pertimbangan lain yang bersifat nonteknis.

Supaya siswa pandai dalam memecahkan masalah yang diberikan pada proses pembelajaran, siswa harus lebih rajin serta aktif dalam belajar, sebab persoalan yang dilalui siswa pada proses pembelajaran tidak bisa diraih tanpa adanya upaya sendiri. Sesuai dengan Firman-Nya surat An-Najm ayat 39-40 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنْ سَعِيَّهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)

Menurut penafsiran Al-Jalalain, (dan bahwasanya) masalah yang sebenarnya yakni (manusia tidak memperoleh kecuali yang telah diusahakannya) yakni memperoleh kebaikan dari usaha yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikitpun dari apa yang diusahakan oleh orang lain, (dan bahwasanya usaha itu nanti akan diperlihatkan) kepadanya diakhirat.¹¹

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa manusia yaitu siswa tidak mendapat apapun selain melalui upayanya sendiri kemudian dengan upayanyalah akan didapat hasil yang diinginkannya. Tiap-tiap siswa memiliki kemampuan

¹¹ Al Imam jalaluddin Muhammad.. *Tafsir Al-Qur'an Tafsir jalalain*. (Surabaya: 2010)

bernalar yang tidak sama serta memiliki kesusahan saat memecahkan masalah, oleh sebab itu kecakapan serta kemahiran seorang guru diharapkan dapat menentukan metode belajar yang sesuai supaya siswa memahami pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga pendidik sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.¹² Keuntungan dalam pembelajaran tematik banyak sekali. Diantaranya, kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik lebih fokus pada proses dari pada produk, memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk belajar secara kontekstual, dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian pada siswa, mendorong para siswa untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun di luar kelas.¹³

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru justru menghambat kreatifitas siswa. Guru masih menggunakan metode konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan kemudian mencatat dan membuat rangkuman materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Tidak ada timbal

¹² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 7-8

¹³ Ibid, h.9

balik berupa pertanyaan atau tanggapan dari siswa yang mengajarkan untuk berpikir kreatif dan kritis yang akan berpengaruh terhadap ketuntasan belajar. Pengertian sederhana mengenai metode adalah cara atau jalan yang dapat digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.¹⁴

Penggunaan strategi pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran juga akan sangat membantu mengaktifkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan atau isi pembelajaran. Penggunaan strategi dimaksudkan sebagai upaya untuk menjadikan keadaan pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar yang sangat bagus dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa.¹⁵

Agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan menyenangkan dibutuhkan strategi dan metode yang pantas serta cocok, demikian pula dengan pelaksanaan pembelajaran memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode *whole brain teaching*.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu penciptanya yaitu *Chris Biffle* bahwa metode pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam melihat, mendengar, melakukan, berbicara, dan merasa sementara mereka memiliki banyak bersenang-senang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa diajarkan

¹⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), h. 41.

¹⁵ Ahmad Suparman "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik XI Ipa SMA Negeri 2 Sungguminasa", *dalam jurnal Nalar Pendidikan FMIPA Universitas Papua*, Vol. 3 No 1, Jan-Jun 2015, h. 31.

untuk menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan tidak bosan. Inti dari metode ini adalah bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada pembelajaran.

Metode tersebut menawarkan alternatif solusi belajar menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan bagi semua siswa. Metode ini mengajarkan cara mengenali prinsip belajar siswa yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu *visual*, *verbal*, dan *body* atau *kinestetik*, sehingga siswa tidak hanya melihat penjelasan guru tetapi juga melakukan apa yang diajarkan oleh guru. Metode ini sudah di terapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Namun masih jarang lembaga pendidikan formal sekolah dasar atau madrasah yang memakai metode ini, khususnya pada pelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Metode *Whole Brain Teaching* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Materi Manusia dan Lingkungan Di Kelas V Min 10 Banjar”**

B. Definisi Operasional

Memudahkan pemahaman tentang judul penelitian, maka peneliti bermaksud memberikan penjelasan dalam rangka menghindari kesalahpahaman mengenai judul yang di teliti. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia, artinya yaitu ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, ada kesannya dan dapat membawa hasil atau berhasil guna (usaha atau tindakan), sedangkan arti dari efektivitas itu sendiri adalah keefektifan. Penelitian ini dikatakan efektif apabila Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran *whole brain teaching*.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Metode dalam arti harfiah adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Jadi Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *whole brain teaching*.

3. Metode *Whole Brain Teaching*

Metode *whole brain teaching* memiliki 7 ungkapan dalam proses pembelajaran.

- a. *Class "Yess"*, ungkapan pertama dalam metode *whole brain teaching* adalah memfokuskan perhatian siswa.
- b. *Classroom Rules*, (aturan di dalam kelas) merupakan lima aturan di dalam kelas ini berfungsi sebagai pengorganisasi kelas.

- c. *Teach "Okay"*, tahapan ini merupakan tahapan dimana seluruh bagian otak difungsikan (*whole brain teaching*). Seluruh bagian otak difungsikan pada tahapan ini.
- d. *The Scoreboard*, *scoreboard* terdiri dari dua bagian, bagian pertama adalah bagian sedih dan bagian kedua adalah bagian gembira. Sedih dan gembira dapat diperlihatkan dalam gambar wajah sederhana di papan tulis.
- e. *Mirror*, atau cermin proses ini dimana siswa menirukan gerakan tangan atau semua gerakan guru yang nantinya dapat digunakan dalam menjelaskan kepada siswa lainnya.
- f. *Hands and Eyes*, ungkapan ini dilakukan agar siswa tidak bosan hanya menggunakan *class "yes"* terus menerus.
- g. *Switch*, *switch* merupakan langkah bergantian menjelaskan ke teman sebelahnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁶ Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga pendidik sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan menggunakan metode *whole brain teaching* pada pembelajaran tematik tema 8 materi manusia dan lingkungan di kelas V MIN 10 Banjar ?
2. Apakah metode *whole brain teaching* efektif di gunakan pada pembelajaran tematik tema 8 materi manusia dan lingkungan di kelas V MIN 10 Banjar ?

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 262.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *whole brain teaching* pada pembelajaran tematik tema 8 materi manusia dan lingkungan di kelas V MIN 10 Banjar.
2. Mengetahui apakah metode *whole brain teaching* efektif di gunakan pada pembelajaran tematik tema 8 materi manusia dan lingkungan terhadap hasil belajar di kelas V MIN 10 Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru kelas, diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat jadi bahan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

1. Keingintahuan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita melalui metode *Whole Brain Teaching* di kelas V MIN 10 Banjar
2. Keingintahuan peneliti tentang seberapa efektif nya hasil belajar menggunakan metode *Whole Brain Teaching* pada mata pelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V MIN 10 Banjar

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Sebelum melaksanakan penelitian membuat dengan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan sementara atau hipotesis disusun berdasarkan kajian yang relevan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peniliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Metode *whole brain teaching* tidak efektif digunakan pada mata pelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas V MIN 10 Banjar

Ha : Metode *whole brain teaching* efektif digunakan pada mata pelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas V MIN 10 Banjar

H. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian.

Bab I pendahuluan: yang berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori: yang berisikan efektivitas, metode penelitian (pengertian metode pembelajaran), (pengertian metode *Whole Brain Teaching*), pengertian hasil belajar dan pengertian pembelajaran tematik.

Bab III Metode penelitian: yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, langkah-langkah skenario pembelajaran, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran metode *Whole Brain Teaching*, penyajian data, deskripsi kemampuan awal (pretest) tematik siswa, deskripsi (posttest) tematik siswa, deskripsi hasil belajar tematik siswa, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.

